

## PENINGKATAN KETERAMPILAN MASYARAKAT DESA KERIK MELALUI PEMBUATAN TAS BATIK SHIBORI

### IMPROVING SKILLS OF KERIK VILLAGE COMMUNITY THROUGH MAKING SHIBORI BATIK BAGS

Wachidatul Linda Yuhanna<sup>1\*</sup>, Vivin Kusuma Dewi<sup>2</sup>, Filda Dwi Utami<sup>2</sup>, Alfin Safitri<sup>2</sup>, Indah Ratna Sari<sup>2</sup>, Dherrys Septian Kriswandha<sup>2</sup>, Kuswo Hadi Wiguno<sup>3</sup>

<sup>1)</sup>Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas PGRI Madiun, Madiun, Indonesia

<sup>2)</sup>Program Profesi Guru, FKIP, Universitas PGRI Madiun, Madiun, Indonesia

<sup>3)</sup>SDN Bener 01, Madiun, Indonesia

Email korespondensi: [linda.yuhanna@unipma.ac.id](mailto:linda.yuhanna@unipma.ac.id)

#### Abstract

Kerik Village has one of the leading products, namely bags. The results of observations show that many people in Kerik Village still need side jobs to improve family welfare. So far, the making of bag products is still constrained by several factors, especially related to product design, production, and marketing. The purpose of this community service program training is to improve the skills of the Kerik Village community in making Shibori batik bags. This training was conducted from April to May 2024. The targets of this program were 20 PKK women of Kerik Village. The approach taken from this program is the method of discussion, hands-on practice and evaluation. The community service program in Kerik Village ran conductively and smoothly and produced products in the form of Shibori batik bags. The training participants were able to make Shibori batik bags well. The level of understanding was very good at 15%, good at 75%, quite good at 0% and less good at 0%. In general, the training results showed that the participants understood how to make Shibori batik bags. This training on making Shibori batik bags can support PKK in adding insight, skills, creativity and income in the development of creative industries.

**Keywords:** Skills, Batik, Shibori, Kerik

#### Abstrak

Desa Kerik mempunyai salah satu produk unggulan yaitu tas. Hasil observasi menunjukkan masyarakat di Desa Kerik masih banyak yang membutuhkan pekerjaan sampingan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Selama ini dalam pembuatan produk tas masih terkendala beberapa faktor terutama terkait desain produk, produksi, dan pemasaran. Tujuan dari pelatihan program pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan keterampilan masyarakat Desa Kerik dalam membuat tas batik Shibori. Pelatihan ini dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2024. Sasaran dari program ini adalah ibu-ibu PKK Desa Kerik yang berjumlah 20 orang. Pendekatan yang dilakukan dari program ini adalah dengan metode diskusi, praktik secara langsung dan melakukan evaluasi. Program pengabdian kepada masyarakat pada di Desa Kerik berjalan secara kondusif dan lancar serta menghasilkan sebuah produk berupa tas batik Shibori. Peserta pelatihan mampu membuat tas batik Shibori dengan baik. Tingkat pemahaman sangat baik sejumlah 15%, baik 75%, cukup baik 0% dan tidak baik 0%. Secara umum hasil pemahaman menunjukkan bahwa peserta memahami cara pembuatan tas batik Shibori. Pelatihan pembuatan tas batik Shibori ini dapat mendukung PKK dalam menambah wawasan, keterampilan, kreatifitas dan income dalam pengembangan industri kreatif.

**Kata kunci:** Keterampilan, Batik, Shibori, Kerik



CC Attribution-ShareAlike 4.0

Copyright © 2024 Author

Diterima: 2 Juli 2024; Disetujui: 31 Juli 2024; Terbit: 1 Agustus 2024



DOI: 10.58184/mestaka.v3i4.386

Website: <https://pakisjournal.com/index.php/mestaka>

## PENDAHULUAN

Desa Kerik merupakan salah satu desa di Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur berada kurang lebih 12 kilometer dari pusat Kota Madiun. Sehingga dari segi geografis, termasuk wilayah yang strategis untuk pengembangan berbagai produk unggulan. Desa Kerik mempunyai salah satu produk unggulan yaitu tas. Tas diproduksi oleh warga sekitar dalam skala *home industry*. Tas merupakan salah satu produk industri kreatif yang potensial untuk dikembangkan (Nurhikmawati & Yuhanna, 2021).

Upaya untuk meningkatkan variasi produk tas dari Desa Kerik, tim proyek kepemimpinan Program Profesi Guru (PPG) mencoba untuk menambah keterampilan tas dengan model dan variasi lain. Hasil observasi menunjukkan masyarakat di Desa Kerik terutama ibu-ibu masih banyak yang membutuhkan pekerjaan sampingan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Selama ini dalam pembuatan produk tas masih terkendala beberapa faktor terutama terkait desain produk, produksi, dan pemasaran. Tim PPG membuat ide kegiatan projek kepemimpinan yang bertema “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis IDE (Inovasi, Digitalisasi, Edukasi) melalui pelatihan batik Shibori”.

Batik merupakan salah satu kebudayaan yang sudah menjadi ciri khas bangsa Indonesia (Irvan et al., 2020). Batik adalah suatu kesenian yang memiliki nilai yang tinggi dan sudah menjadi simbol budaya untuk dijadikan suatu identitas negara (Dipodiwiryo, 2023). Sesuai perkembangan jaman, batik dari waktu ke waktu terus menerus mengalami suatu perkembangan dengan berbagai teknik. Teknik dan tren yang digunakan disesuaikan dengan perkembangan jaman dan budaya yang sedang berkembang. Sehingga batik sebuah kearifan lokal yang harus dikenali oleh generasi-generasi muda dan tidak tergerus waktu.

Batik memiliki nilai kreativitas dan estetika budaya sehingga perlu dipelajari serta dilestarikan. Teknik pembuatan batik di Indonesia dibedakan menjadi tiga teknik, yaitu batik cap, batik tulis, dan batik jumputan. Kegiatan ini fokus pada teknik pembuatan batik jumputan atau lebih dikenal dengan sebutan batik Shibori.

Shibori merupakan teknik pewarnaan kain yang berasal dari Jepang dengan mengandalkan ikatan, lipatan, dan pencelupan (Nofisulastri et al., 2023). Batik Shibori dibuat menggunakan

tangan secara manual dengan menggunakan pewarna tekstil. Pembuatan batik Shibori menggunakan perlengkapan yang digunakan cukup sederhana (Beny et al., 2023). Teknik Shibori tidak mempunyai patokan pada pola yang ada pada kain. Batik Shibori berpatokan pada karakteristik pola yang mempunyai makna visual dengan teknik hasil jumputan yang menghiasi sebuah kain (Puspita et al., 2024). Teknik ini termasuk golongan yang cukup mudah hanya membutuhkan ketelitian dalam melipat dan mengikat suatu kain (Hardaningtyas et al., 2021).

Motif yang dihasilkan pada suatu kain tergantung dengan jenis lipatan dan ikatan karet pada kain. Maka dari itu dengan ide serta kreativitas dalam mengolah bahan dasar kain dengan pewarnaan yang bagus, akan menghasilkan motif dan corak yang menarik dan unik (Darmayanti, 2022; Nurjannah & Candra, 2023). Proses pembuatan batik Shibori sama dengan pewarnaan ikat dan celup serta batik tie dye sehingga memiliki keistimewaan dalam menghasilkan sebuah motif yang tidak terduga dari sebuah unsur teknik warna dan pengikatan (Amijaya et al., 2023; Suji'ah et al., 2023). Motif batik Shibori tidak monoton, karena semua tergantung dengan cara melipatnya semakin kecil lipatan dalam kain tersebut maka akan membentuk motif yang rapat dan kecil (Maziyah et al., 2019; Prawisma et al., 2023).

Kegiatan pelatihan batik Shibori ini, tim menggunakan tas berbahan katun, karena kain jenis katun lebih memiliki daya serap yang tinggi (Cahyantini & Endayani, 2022). Tas merupakan suatu kebutuhan manusia dalam mengikuti sebuah fashion untuk mengikuti perkembangan jaman, akan terasa kurang apabila salah satu fashion ini tidak dipakai dalam melakukan suatu kegiatan. Produk tas sangat potensial untuk dikembangkan. Sehingga harapannya pengembangan *skill* ini dapat meningkatkan potensi kesejahteraan Ibu-ibu Desa Kerik.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sebuah kegiatan bisnis yang mempunyai peran strategis dalam membangun perkembangan perekonomian (Aeni et al., 2023; Mahmud et al., 2023). Melalui pelatihan diharapkan mampu mengembangkan potensi masyarakat Desa Kerik dalam menciptakan UMKM yang lebih bervariasi dan mengikuti perkembangan tren masa kini.



Kegiatan terkait batik Shibori ini sudah banyak di lakukan di Indonesia, namun masih banyak dari masyarakat umum yang belum begitu mengenal dan memiliki ketertarikan dalam mempelajari batik Shibori. Batik Shibori mengandung makna kreatifitas yang memiliki daya jual tinggi sehingga dengan ini dapat dijadikan peluang masyarakat, khususnya pada kalangan ibu-ibu yang ingin memiliki pekerjaan sampingan. Batik Shibori dalam pengerjaannya tergolong sebuah kerajinan yang mudah dan praktis dengan pemanfaatannya untuk salah satu aspek yang potensial dalam pergerakan menunjang perekonomian Masyarakat (Mustari et al., 2024).

Tujuan dari pelatihan program pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan keterampilan masyarakat Desa Kerik dalam membuat tas batik Shibori. Melalui program ini ini diharapkan ibu-ibu di Desa Kerik dapat menghasilkan tas unik dari batik Shibori dengan bermacam kreatifitas sehingga mempunyai daya jual yang tinggi dan menambah income berbasis *momprenuership*.

## METODE

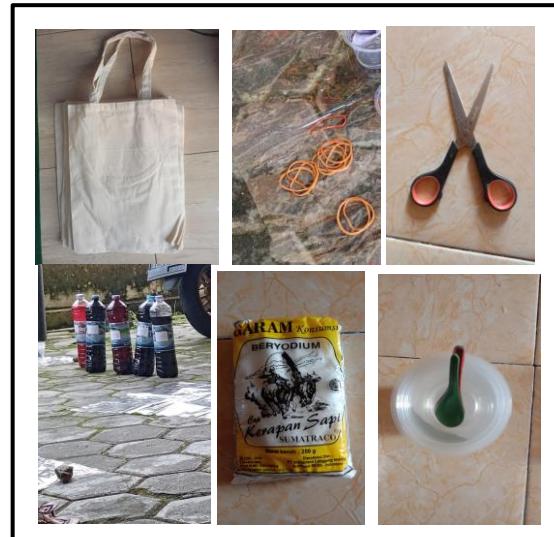
Program Pengabdian pada Masyarakat ini dilakukan di Desa Kerik, Kecamatan Takeran, Kabupaten Magetan. Kegiatan dilaksanakan pada bulan April sampai Mei tahun 2024. Sasaran dari program ini adalah ibu-ibu PKK Desa Kerik yang berjumlah 20 orang. Pendekatan yang dilakukan dari program ini adalah dengan metode diskusi, praktik secara langsung dan melakukan evaluasi. Target produk yang dihasilkan dari program ini adalah tas Shibori.

Rangkaian pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dijalankan yaitu 1) Melakukan survei tempat dan perijinan di Desa Kerik. 2) Berkoordinasi dengan Kepala Desa Kerik. 3) Melakukan persiapan dalam pengadaan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembuatan tas batik Shibori. 4) Penyampaian materi terkait dengan pembuatan tas batik Shibori. 5) Melakukan praktik secara langsung pembuatan tas batik Shibori dengan pendampingan dari tim.

Materi yang disampaikan adalah teknik pembuatan tas Shibori serta teknik pembuatan tas Shibori. Sebelum pelaksanaan kegiatan ibu-ibu PKK diberikan sedikit pengetahuan terkait

Shibori kemudian dilanjutkan dengan praktik riil.

Alat yang digunakan berupa gunting, karet gelang, lembaran plastik, sendok, dan cup plastik. Bahan yang digunakan berupa tas canvas polos, pewarna pakaian (wantex) sesuai yang diinginkan, garam, dan air. Alat dan bahan sebagaimana gambar 1.



**Gambar 1.** Alat dan Bahan untuk Proses Pembuatan Tas Batik Shibori

Proses pembuatan tas batik Shibori ini dengan melalui beberapa tahapan. 1) mencampurkan 1 macam pewarna wantex dengan 1 liter air yang masih dalam kondisi dingin dan diberi garam 1 sendok makan. 2) merebuskan campuran tersebut sampai mendidih serta lakukan pengadukan pada campuran tersebut sampai dirasa cukup, angkat dan diamkan hingga dingin. Teknik ini bisa dilakukan pada satu macam warna lainnya sesuai dengan jumlah warna yang diinginkan. 3) Membasahi tas kanvas secara merata dan menjaga kelembaban. 4) Mengikat tas canvas dengan karet gelang sesuai dengan pola yang diinginkan. 5) Meletakan tas kanvas yang telah diikat pada lantai yang sudah diberikan alas plastik, pastikan posisi tas kanvas rata untuk menghindari bagian dari warna tersebut tercampur dengan dengan bagian warna lain. 6) Menuangkan pewarna dalam cup plastik sesuai warnanya, menuangkan pewarna pada pola tas kanvas dikit sedikit menggunakan sendok.

Teknik ini diupayakan air pewarna tidak merembes kebagian sisi pola yang lain yang mengakibatkan pola tidak beraturan polanya maka pastikan ikatan karet gelang tersebut harus dalam ikatan yang kencang. Teknik

tersebut dilakukan secara berulang-ulang sampai warna yang dihasilkan pada pola tas kanvas terlihat pekat. Hal sama juga dilakukan pada pola dan warna yang lain. Setelah pola sudah di beri warna yang dirasa cukup diamkan kurang lebih 15 menit, hilangkan ikatan karet gelang dengan cara dipotong untuk menghindari pewarna tercampur dengan warna yang lain, lalu jemur tas canvas pada tempat yang teduh supaya warna cepat pudar serta pastikan tas tetap pada posisi datar. Tahap terakhir, memastikan tas canvas sudah kering lalu angkat dan tas canvas siap dipakai.

Setelah kegiatan pelatihan, peserta diberikan angket pengetahuan dan keterampilan. Hasil pengisian angket dianalisis tingkat ketercapaian tujuan program pengabdian masyarakat. Angket yang digunakan sebagaimana Tabel 1.

Tabel 1. Angket evaluasi pemahaman peserta

NO	PERTANYAAN	HASIL OBSERVASI				
		5	4	3	2	1
1.	Saya mengerti potensi tas batik Shibori					
2.	Saya memahami alat yang digunakan dalam pembuatan tas batik Shibori					
3.	Saya memahami bahan yang digunakan dalam pembuatan tas batik Shibori					
4.	Saya memahami pewarna yang digunakan dalam pembuatan tas batik Shibori					
5.	Saya mampu mempraktikkan pembuatan tas batik Shibori					
6.	Saya mampu mempraktikkan cara pengeringan tas batik Shibori					

Keterangan:

5 : Sangat Setuju

4: Setuju

3: Netral

2: Kurang setuju

1: Tidak setuju

Skor 6-12	: Kurang Baik
Skor 13-18	: Cukup Baik
Skor 19-24	: Baik
Skor 25-30	: Sangat Baik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pembuatan batik Shibori, merupakan pengetahuan dan keterampilan baru bagi PKK di Desa Kerik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Kerik dapat berjalan secara lancar dan efektif. Tingkat kehadiran dari masyarakat Desa Kerik mencapai 100%. Kegiatan ini diharapkan dapat menambah kreatifitas, keterampilan dan pengalaman ibu-ibu PKK. Teknik pembuatan Shibori banyak dimintai serta digemari masyarakat Indonesia karena proses pembuatan dan tekniknya lebih sederhana dan lebih cepat daripada membatik (Maziyah et al., 2019).

Pelaksanaan pembuatan tas Shibori di awali dengan pembukaan oleh Kepala Desa Kerik dan Ketua PKK. Tim memperkenalkan diri serta memaparkan tujuan dan prosedur dari pelatihan yang akan dilaksanakan. Adapaun kegiatan pembukaan sebagaimana gambar 2.



Gambar 2. Penyampaian materi teknik batik Shibori

Setelah memberikan materi dan pengarahan cara membuat batik Shibori, tim melaksanakan praktik pembuatan batik Shibori. Kegiatan ini mulai dari mempersiapkan bahan dan alat, melaksanakan praktik diluar ruangan. Proses pembuatan tas batik Shibori ini mengandung beberapa zat warna yang sulit untuk dihilangkan apabila terkena lantai, sehingga dilakukan di luar ruangan. Kegiatan di luar ruangan akan menjadikan proses pelaksanakan lebih kondusif dan efektif. Selain itu dalam proses pengeringan tas batik Shibori, memerlukan sinar matahari dan lingkungan luar (Nurjannah & Candra, 2023). Teknik dasar yang dibutuhkan dalam pembuatan Shibori

mengikatkan simpul diatas kain dengan ketat menggunakan benang, karet, ataupun tali lainnya. Kemudian kain tersebut dicelupkan dalam satu atau beberapa warna. Pencelupan dilakukan beberapa kali berdasarkan warna yang digunakan dan motif yang diinginkan (Darmayanti, 2022; Prawisma et al., 2023). Adapun proses pembuatan tas Shibori Sebagaimana gambar 3.



Gambar 3. Proses Pembuatan Tas Shibori

Proses pembuatan tas batik Shibori ini ibu-ibu PKK melakukannya dengan telaten. Kegiatan mengikat Tas dengan karet yang kencang serta dalam pemberian dari macam-macam warna yang ada juga tidak terburu-buru. Sehingga dengan ini maka produk yang dihasilkan sangat memuaskan. Pelatihan keterampilan membuat kain shibori menarik bagi peserta peserta, dalam mengkreasikan bentuk lipatan. Proses pembuatan batik sebagaimana gambar 4.



Gambar 4. Peserta mempraktikkan pembuatan tas batik Shibori

Peserta pelatihan terlihat antusias saat membuka ikatan kain. Peserta ketika melihat motif dan warna yang terbentuk dari hasil kerjanya menghasilkan bermacam-macam motif dan warnanya karena berbeda satu sama lain. kebebasan cara peserta dalam mengikat dan meilih warna data meningkatkan kreatifitas (Suji'ah et al., 2023; Yanti et al., 2020).

Hasil pelatihan yang telah dilakukan, diperoleh data bahwa peserta mampu membuat tas batik Shibori dengan baik. Setiap peserta menghasilkan motif yang beragam. Peserta tidak mengalami kendala selama kegiatan berlangsung. produk hasil karya peserta sudah sesuai dengan yang diharapkan, walaupun ada juga yang kurang rapi dalam pewarnaan. Sebesar Peserta dari ibu PKK Desa Kerik telah kompeten dalam membuat Shibori dengan pencelupan pewarna tekstil, maka hasil yang sudah maksimal tersebut dapat dijadikan modal awal untuk merintis usaha baru. Peserta bisa lebih berinovasi dalam pewarnaan sehingga menghasilkan karya yang lebih beragam (Darmayanti, 2022). Proses pembuatan batik Shibori juga harus mengoptimalkan kualitas pewarnaan kain. Proses penjemuran kain dilaksanakan hingga harus dipastikan secara merata dan sempurna. Proses pencucian dan penjemuran disesuaikan dengan kondisi cuaca (Nofisulastri et al., 2023). Hasil dari tas batik Shibori akan digunakan sebagai bahan display produk unggulan Desa Kerik. Adapun produk tas batik Shibori karya peserta sebagaimana Gambar 5.



Gambar 5. Hasil dari Pembuatan Tas Shibori

Sebagai upaya menjamin keterserapan materi, tim melakukan pengulangan latihan hingga peserta menyatakan mengerti dapat melakukannya secara mandiri. Setelah kegiatan praktik, tim pengabdian kepada masyarakat

memberikan angket evaluasi ketercapaian program. Hasil angket sebagaimana Gambar 6.



Gambar 6. Hasil angket pemahaman peserta

Hasil analisis angket menyatakan bahwa sebanyak peserta dengan tingkat pemahaman sangat baik sejumlah 15%, baik 75%, cukup baik 0% dan tidak baik 0%. Secara umum hasil pemahaman menunjukkan bahwa peserta memahami cara pembuatan tas batik Shibori. batik Shibori mulai banyak diminati karena bentuknya yang unik dan pembuatan yang sederhana (Beny et al., 2023; Irvan et al., 2020). Tantangan terbesar yang dialami peserta adalah dalam teknik mengikat agar menghasilkan pola yang beragam. Selain itu penggunaan pewarna tekstil berbau menyengat dan berbekas apabila terkena kulit. tantangan ini yang akan dipecahkan oleh tim pada pendampingan selanjutnya. Hambatan yang muncul dalam kegiatan ini hanya keterbatasan waktu, karena dalam pembuatan tas Shibori ini cukup membutuhkan waktu yang lama terutama pada saat pengeringan kain tas kanvas karena proses pengeringan tidak boleh di keringan dibawah sinar matahari untuk menghindari pemudaran warna.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan program pengabdian kepada masyarakat pada di Desa Kerik berjalan secara kondusif dan lancar serta menghasilkan sebuah produk yang sesuai dengan harapan berupa tas batik Shibori. Peserta pelatihan mampu membuat tas batik Shibori dengan baik. Pelatihan pembuatan tas batik Shibori ini dapat mendukung ibu-ibu PKK dalam menambah suatu wawasan,

keterampilan, kreatifitas, dan income dalam pengembangan industri kreatif.

Saran untuk kegiatan selanjutnya, perlu merancang efisiensi waktu yang tepat, mempertimbangkan faktor tempat dan cuaca. Pewarna yang digunakan sebaiknya pewarna alami, bukan buatan. Tempat yang digunakan harus memadai dalam hal sarana dan prasarana. Pelaksanaan kegiatan ini dianjurkan tidak waktu musim penghujan. Selain itu perlu adanya pengalian terhadap teknik Shibori lainnya untuk dapat menghasilkan motif-motif yang lebih bervariasi dan kreatif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi izin yaitu Pemerintah Desa Kerik dan Tim Penggerak PKK yang sudah memberi kesempatan tempat dan waktu untuk pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, I. N., Mahmud, A., Susilowati, N., & Nurfasikha, N. (2023). Akuntansi Batik Shibori Berbasis Sak-Etap Sebagai Upaya Akses Permodalan. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 212–219.  
<https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i1.2368>
- Amijaya, S. Y., Respati, A. D., Damanik, I. I., Dewangga, Y. K., & others. (2023). Pelatihan Teknik Shibori Dengan Pewarnaan Alami Bagi Komunitas Warga Paroki Brayut. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), SNPPM2022EK--228.
- Beny, A. O. N., Andajani, S. J., Murtadlo, M., Widajati, W., Pamuji, P., & Nur, D. R. K. (2023). Pelatihan Keterampilan Pembuatan Batik Shibori Bagi Atlet Paralimpik Sidoarjo. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(4), 670–678.
- Cahyantini, A., & Endayani, F. (2022). Training of Shibori techniques for Women's Group in Family Welfare Programme in Kedungkandang, Malang. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 7(2), 319–328.  
<https://doi.org/10.26905/abdimas.v7i2.56>



DOI: 10.58184/mestaka.v3i4.386

Website: <https://pakisjournal.com/index.php/mestaka>

Darmayanti, T. E. (2022). Training on making patterned cloth with the shibori technique to improve the skills of the inmates of the Sukamiskin Kelas IIa Bandung women's prison. *Community Empowerment*, 7(2), 313–319.  
<https://doi.org/10.31603/ce.5900>

Dipodiwiryo, R. A. (2023). Shibotik: Inovasi Kreatif Teknik Pewarnaan Kain Batik (Studi Kasus Industri Kerajinan Batik Komar). *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(2), 862–871.  
<https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr>

Hardaningtyas, D., Sulistyowati, A., Rahmawati, N., & Ivanka, E. V. (2021). PPM Kelompok Guru Pengembang Kreasi Kain Motif Shibori dengan Pewarna Alami di SD Al-Kautsar Pakal Surabaya. *Prosiding PKM-CSR*, 5, 1342–1348.

Irvan, M., Ilmi, A. M., Choliliyah, I., Nada, R. F., Isnaini, S. L., & Khorinah, S. A. (2020). Pembuatan Batik Shibori Untuk Meningkatkan Kreativitas Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Graha Pengabdian*, 2(3), 223.  
<https://doi.org/10.17977/um078v2i32020p223-232>

Mahmud, A., Aeni, I. N., Susilowati, N., & Firmansyah, R. (2023). Penguatan Branding Produk dan Pemasaran Digital Batik Shibori Kelompok Lansia Sidomaju Pendahuluan. *Madaniya*, 4(1), 26–37.

Maziyah, Si., Indrahti, S., & Alamsyah, A. (2019). Implementasi Shibori Di Indonesia. *Kiryoku*, 3(4), 214.  
<https://doi.org/10.14710/kiryoku.v3i4.214-220>

Nofisulastri, N., Adawiyah, S. R., Dharmawibawa, I. D., & Sarifuddin, M. (2023). Pelatihan Tote Bag Teknik Eco-Shibori Kolaborasi Nusa Creative Community. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 20–28.  
<https://doi.org/10.36312/njpm.v3i1.148>

Nurhikmawati, A. R., & Yuhanna, W. L. (2021). Pemanfaatan Limbah Vinil Menjadi Tas Dan Souvenir Berbasis Ekonomi Kreatif. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 631–637.  
<https://doi.org/10.18196/ppm.23.406>

Nurjannah, S., & Candra, I. A. I. (2023). Motif Batik Shibori sebagai Inovasi Pembelajaran Ragam Hias Geometris bagi Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 4283–4292.  
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/6632>

Prawisma, B., Khoiriyah, F., Imani, F. B., Fitrah, H. K., Ammatullah, I., Arumdhani, Y. R., & Ediyanto, E. (2023). Training on Making Shibori Products for Students at SLB Widya Shantika. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(6), 501–508.  
<https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i6.4518>

Puspita, D., Fourqoniah, F., Fikry Aransyah, M., & Bharata, W. (2024). Pelatihan Membatik Teknik Shibori sebagai Pondasi Utama dalam Membangun Bisnis Kreatif di Desa Kersik. *DULANG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(01), 96–103.

Suji'ah, U., Sarfiah, S. N., Safariah, R. A., & Erlina, E. (2023). Pelatihan Keterampilan Cara Membuat Motif Kain dengan Shibori pada Santriwati Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Bima Bhakti Putri Al- Mujiib. *JPM (Jurnal Pengabdian Mandiri)*, 2(10), 2109–2116.

Yanti, H. K., Paramita, V., Windyandari, A., & ... (2020). Pelatihan Pembuatan Batik Shibori Bagi Pengurus Daerah Wanita Islam Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian* ..., 01(03), 149–152.  
<https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jpv/article/view/7883>